

DARI KELAS KE MEDIA SOSIAL: INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PLATFORM DIGITAL UNTUK GENERASI Z

Nyoman Astawanⁱ, I Nyoman Sadwikaⁱⁱ, Luh De Liskaⁱⁱⁱ

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{i*}

Email: nyoman.astawan@gmail.com , nsadwika70@gmail.com,
luhdeliska86@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital dihadapkan pada tantangan signifikan, khususnya karena Generasi Z sebagai *digital native* memiliki gaya belajar yang cenderung cepat, praktis, serta berbasis teknologi. Situasi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif agar tetap relevan dengan kebutuhan sekaligus karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta analisis konten pada media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kreativitas siswa dalam berbahasa, sekaligus memperkuat literasi digital mereka. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, media sosial, Generasi Z, inovasi digital.

PENDAHULUAN

Generasi Z dikenal sebagai kelompok digital native, yakni generasi yang sejak lahir telah akrab dengan dunia serba terkoneksi sehingga teknologi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang mewah, melainkan sebagai kebutuhan pokok dalam keseharian. Aktivitas mereka erat kaitannya dengan penggunaan gawai untuk belajar, menikmati tayangan video singkat, hingga berinteraksi melalui media sosial yang serba cepat dan instan. Penelitian berjudul “*Karakteristik Belajar Generasi Z dan Implikasinya terhadap Desain Pembelajaran IPS*” menegaskan kecenderungan generasi ini untuk mengakses sumber belajar secara mandiri melalui medium daring, seperti YouTube maupun platform berbasis visual, sekaligus menunjukkan kepekaan lebih tinggi terhadap pola pembelajaran yang interaktif serta berbasis visual (Hayati, 2024). Hasil penelitian lain memperkuat temuan tersebut dengan menyingkap bahwa penerapan multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi digital Generasi Z, khususnya dalam mata pelajaran IPA (Natsir et al., 2022). Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terbukti berkontribusi positif terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa generasi ini, terlebih apabila didukung oleh suasana sosial yang kondusif (Anisa, S. N., Sulistyaningrum, C. D., Indrawati, C., & Subarno, A., 2023). Tidak hanya itu, pada ranah pendidikan tinggi, pilihan metode pembelajaran juga memperlihatkan preferensi yang jelas, yakni dominasi minat terhadap pendekatan blended learning, model daring, dan audiovisual, yang jauh lebih disukai dibandingkan dengan metode tradisional (Manjillatul Urba et al., 2024).

Keberadaan media sosial di era digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, melainkan juga menjadi wadah ekspresi linguistik yang sangat berpengaruh sekaligus menawarkan peluang baru dalam praktik pembelajaran. Generasi Z memanfaatkan platform tersebut tidak semata-mata untuk berhubungan secara sosial, melainkan juga sebagai medium berbagi gagasan, hasil kreativitas, serta materi pembelajaran dalam bentuk informal. Penelitian berjudul "*Peran Media Sosial dalam Pola Komunikasi Generasi-Z; Antara Tantangan dan Peluang*" mengungkapkan bahwa media sosial mampu mendorong proses komunikasi yang serba cepat, berbasis visual, dan bercorak nonformal, namun justru berpotensi memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar apabila dimanfaatkan secara strategis oleh guru maupun melalui integrasi kurikulum. Temuan serupa dipaparkan dalam studi "*Learning English Through Instagram: The Social Media Experiences of Gen Z Students at Nurul Jadid University*", yang menjelaskan bahwa fitur-fitur visual dan interaktif seperti reels, infografik, sesi siaran langsung, serta kuis berbasis story di Instagram berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi sekaligus kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Generasi Z (Ningrum, B. A. S., & Pranata, M. S. A., 2025). Lebih jauh lagi, artikel "*The Effect of Social Media on the Language Use of Teenagers in Makassar*" menemukan bahwa keterlibatan remaja dalam media sosial mendorong munculnya fenomena slang, singkatan internet, serapan kosakata asing, hingga penggunaan emotikon dan meme, yang di satu sisi menstimulasi kreativitas bahasa informal, tetapi di sisi lain menghadirkan persoalan baru terkait penerapan bahasa dalam konteks formal (Juwita Yusuf & Simpuruh, 2025).

Kebutuhan akan pembaruan strategi pembelajaran semakin mendesak agar tetap sejalan dengan karakteristik gaya belajar Generasi Z. Tanpa adanya inovasi, akan muncul jurang perbedaan antara metode pengajaran formal di kelas dengan cara generasi ini memperoleh, mengolah, serta memahami informasi dari lingkungan luar sekolah. Model konvensional yang masih dominan kerap gagal memenuhi tuntutan generasi yang menitikberatkan pada aspek visual, interaktivitas, serta kecepatan dalam belajar. Penelitian berjudul "*Pembelajaran Menggunakan TIK dapat Meningkatkan Literasi Peserta Didik Generasi Z Pada Kurikulum Merdeka*" menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat mampu meningkatkan kompetensi literasi, baik membaca, menulis, maupun pemecahan masalah, karena pendekatan tersebut membuat pembelajaran lebih adaptif dan interaktif (Ghafara et al., 2023). Sejalan dengan itu, studi "*Interactive Learning*

Multimedia: A Shortcut for Boosting Gen-Z's Digital Literacy in Science Classroom" membuktikan bahwa penerapan multimedia interaktif yang disusun secara khusus untuk siswa Generasi Z berhasil meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran IPA setelah diterapkan (Natsir et al., 2022). Di samping itu, artikel "*Inovasi Pembelajaran Berbasis TIK: Peluang dan Tantangan Pendidikan Indonesia*" menyoroti pentingnya penggunaan media interaktif, sistem pembelajaran yang dipersonalisasi, serta fleksibilitas pengaturan waktu belajar sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan generasi ini, meskipun masih dihadapkan pada persoalan infrastruktur maupun kesiapan pendidik (Magay et al., 2025). Selanjutnya, penelitian "*Learning Innovation through the Development of Interactive Multimedia Based on Local Wisdom for Sociology Learning in the Digital Era*" memperlihatkan bahwa integrasi elemen audio-visual, interaktivitas, serta penyesuaian nilai budaya lokal dalam desain media interaktif mampu menghasilkan respons positif dari siswa dan diterima sebagai terobosan dalam inovasi pembelajaran berbasis TIK (Noeryanti et al., 2023).

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana kontribusi media sosial dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) bentuk inovasi pembelajaran bahasa yang berbasis platform digital dan dinilai efektif bagi Generasi Z, serta (3) prospek penerapan pembelajaran berbasis media sosial di masa mendatang. Rumusan ini disusun agar penelitian tidak sekadar terbatas pada pengembangan teori, melainkan juga menekankan pada implementasi nyata beserta dampaknya terhadap praktik pendidikan bahasa di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguraikan berbagai inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan media sosial sebagai medium digital, (2) menelaah efektivitas inovasi tersebut terhadap kompetensi berbahasa Generasi Z, meliputi dimensi motivasi, keterlibatan, serta keterampilan menulis dan berbicara, dan (3) menilai kemungkinan pengembangan model pembelajaran berbasis media sosial yang berkesinambungan sekaligus relevan untuk diterapkan dalam kerangka pendidikan formal di Indonesia.

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat teoretis sekaligus praktis. Pada tataran teoretis, penelitian diharapkan mampu memperluas kajian sosiolinguistik pendidikan digital di Indonesia dengan menghadirkan perspektif mutakhir mengenai pemanfaatan dan respons Generasi Z terhadap inovasi pembelajaran melalui media sosial. Sementara itu, manfaat praktisnya diharapkan dapat menghadirkan strategi baru bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang selaras dengan kebutuhan generasi kini, yaitu pembelajaran yang interaktif, partisipatif, berbasis visual, serta adaptif.

Selain itu, penelitian ini juga menyingkap implikasi kebijakan. Pemahaman atas persoalan sekaligus bentuk inovasi yang dinilai efektif akan memberi landasan bagi para pengambil kebijakan untuk menyusun regulasi serta pedoman penggunaan media

sosial dan platform digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan sarana digital, serta kolaborasi antara sekolah dengan ekosistem masyarakat digital perlu dikembangkan agar Generasi Z tidak hanya memiliki kecakapan digital, tetapi juga kompetensi berbahasa yang baku sekaligus kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun tetap membuka kemungkinan untuk memperkaya analisis melalui mixed-method apabila diperlukan proses triangulasi kuantitatif demi menguji tingkat generalisasi hasil temuan. Pemilihan pendekatan kualitatif berangkat dari orientasi utama penelitian, yakni untuk menggambarkan secara mendalam sekaligus menafsirkan praktik serta inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media sosial pada Generasi Z dalam konteks yang lebih eksploratif. Apabila pendekatan campuran diterapkan, maka dimensi kualitatif berfungsi untuk mengungkap makna, dinamika, dan proses yang berlangsung, sedangkan komponen kuantitatif misalnya melalui survei skala motivasi dan partisipasi siswa dimanfaatkan guna memberikan gambaran mengenai sebaran data serta keterhubungan antar-variabel. Integrasi ini diyakini dapat memperkuat validitas sekaligus reliabilitas temuan, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif baik dari sisi deskriptif maupun generalisasi (Sinambela, 2023).

PEMBAHASAN

1. Pola Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Z dalam Pembelajaran

Generasi Z menunjukkan kecenderungan kuat dalam memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana pembelajaran yang sejalan dengan pola komunikasi digital khas mereka. Setiap platform menghadirkan karakteristik tersendiri yang kemudian dapat diadaptasikan dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Salah satu contohnya adalah Instagram, yang lebih banyak digunakan sebagai ruang visualisasi karya tulis. Bagi mahasiswa maupun siswa Generasi Z, motivasi menulis meningkat ketika produk tulisan mereka memperoleh ruang publikasi kreatif melalui fitur seperti *carousel*, *stories*, ataupun *reels*. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk mengasah keterampilan menulis naratif dan deskriptif, tetapi juga memperluas kemampuan multimodal, termasuk pemilihan tipografi, pengolahan ilustrasi, hingga pengintegrasian elemen visual yang memperkuat pesan teks. Sejumlah penelitian mutakhir mengonfirmasi efektivitas strategi ini, dengan menunjukkan bahwa publikasi karya siswa melalui Instagram mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar karena adanya bentuk apresiasi langsung berupa komentar maupun *likes* dari audiens (Rustamana et al., 2024)(Syachsalsabillah & Hamid, 2024; (Ahmad Saputra et al., 2023).

Platform TikTok berperan sebagai ruang pembelajaran bahasa yang kreatif, terutama dalam mengembangkan genre singkat seperti pantun, puisi, maupun bentuk

microlearning. Popularitas format video pendek di kalangan Generasi Z menjadikan proses belajar tidak hanya lebih interaktif, tetapi juga menghadirkan suasana yang menyenangkan. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan tren audio atau *challenge* yang sedang berkembang untuk memadukan unsur kreativitas dengan kegiatan pembelajaran bahasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2023) memperlihatkan bahwa integrasi TikTok dalam konteks pembelajaran mampu mendorong siswa mengekspresikan diri secara lebih leluasa melalui karya sastra, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan literasi digital mereka.

Platform YouTube dan Podcast memainkan peran penting sebagai medium diskusi literasi yang bersifat lebih mendalam. Berbeda dengan media singkat seperti TikTok atau Instagram, durasi konten yang lebih panjang pada kedua platform ini memberikan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi berbagai topik, mulai dari pembahasan isu-isu kebahasaan kontemporer, kajian karya sastra, hingga analisis mendetail terkait konsep literasi. Bagi mahasiswa Generasi Z, format audio-visual semacam ini terbukti lebih mudah diakses dan lebih sesuai dengan gaya belajar auditori-visual mereka, dibandingkan mengandalkan bacaan teks semata. Selain itu, fleksibilitas waktu yang ditawarkan membuat materi akademik lebih mudah diserap dalam berbagai situasi belajar. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) terkait media pembelajaran berbasis web menegaskan bahwa pemanfaatan YouTube dan podcast tidak hanya memperluas akses siswa terhadap sumber belajar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dengan demikian, pola pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perpaduan harmonis antara aspek ekspresi diri, kreativitas, serta kolaborasi. Instagram berfungsi sebagai wadah visualisasi karya tulis yang mendorong estetika multimodal, TikTok menghadirkan bentuk pembelajaran singkat yang menekankan kreativitas serta interaktivitas, sedangkan YouTube dan podcast membuka ruang bagi diskusi literasi yang lebih reflektif dan kritis. Integrasi fungsi dari ketiga platform ini menegaskan bahwa media sosial berpotensi besar menjadi elemen strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang relevan dengan budaya belajar khas Generasi Z.

2. Inovasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan platform digital semakin bergerak menuju pendekatan yang menekankan partisipasi aktif, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi secara intensif. Dari praktik yang teramat di lapangan, muncul tiga pola utama inovasi, yakni: (1) penerapan *project-based learning* yang diwujudkan melalui produksi konten digital, (2) pengembangan kolaborasi dalam kelas virtual yang

diperluas dengan interaksi bersama publik, serta (3) penggunaan unsur gamifikasi dan format *microlearning* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

1) Project-Based Learning melalui Konten Digital

Generasi Z menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diberikan penugasan berbasis proyek yang berujung pada lahirnya produk digital. Contohnya, mahasiswa dapat diarahkan untuk membuat konten Instagram berupa infografis kebahasaan, menyusun video pantun melalui TikTok, atau menghasilkan podcast yang berisi diskusi sastra. Pola pembelajaran semacam ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasakan bahwa karya yang mereka hasilkan memiliki aksesibilitas publik sekaligus nilai sosial. Sejumlah penelitian mengonfirmasi bahwa penerapan *project-based learning* dengan luaran digital mampu menumbuhkan kemandirian belajar, memperkuat keterampilan kolaboratif, serta memfasilitasi kreativitas linguistik (Arifatin, 2023). Selain itu, publikasi hasil proyek digital juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi digital, sebab siswa dilatih mengelola keseluruhan proses produksi mulai dari perencanaan, desain, hingga distribusi konten pada ruang publik.

2) Kolaborasi Kelas Virtual dan Interaksi Publik

Pemanfaatan platform digital memungkinkan terbentuknya kelas virtual yang tidak hanya berfokus pada interaksi internal antar-mahasiswa, tetapi juga membuka ruang komunikasi dengan audiens publik yang lebih luas. Misalnya, diskusi akademik melalui YouTube Live atau sesi Google Meet yang dikombinasikan dengan komentar publik di media sosial menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik. Dengan cara ini, mahasiswa merasa terhubung langsung dengan komunitas digital, sehingga keterampilan berbahasa yang diasah tidak terbatas pada konteks kelas formal, melainkan juga teruji dalam ruang publik daring. Temuan tersebut selaras dengan hasil studi (et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kolaborasi virtual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi kritis mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam komunitas online. Kendati demikian, tantangan yang harus diantisipasi adalah bagaimana memastikan agar interaksi publik tetap produktif dan tidak tergelincir pada komentar yang tidak relevan ataupun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah akademik.

3) Gamifikasi dan Microlearning

Strategi ketiga yang muncul dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital adalah penerapan prinsip gamifikasi dan microlearning. Melalui penggunaan aplikasi kuis daring, pemberian *badge* penghargaan, ataupun penyelenggaraan kompetisi kreatif di media sosial, mahasiswa ter dorong untuk mengikuti tantangan belajar dengan antusiasme yang lebih tinggi. Gamifikasi terbukti

mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang disertai rasa pencapaian, sedangkan pendekatan *microlearning* melalui konten singkat seperti video TikTok atau reels Instagram efektif dalam menyederhanakan konsep kebahasaan yang rumit sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Meliana & Seli, 2023). Namun demikian, temuan penelitian juga menekankan perlunya menyeimbangkan strategi ini dengan refleksi mendalam, agar mahasiswa tidak hanya berorientasi pada perolehan skor atau penghargaan, tetapi juga menginternalisasi pemahaman substansial dari materi yang dipelajari.

4) Interpretasi dan Implikasi

Ketiga strategi inovatif tersebut menegaskan bahwa platform digital memiliki potensi besar sebagai ruang produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sepanjang penerapannya didasarkan pada prinsip pedagogis yang tepat. Project-based learning memberikan pengalaman belajar otentik melalui produk nyata, kolaborasi virtual memperluas cakrawala interaksi hingga ke ruang publik digital, sementara gamifikasi dan *microlearning* menambahkan dimensi motivasional serta meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dalam praktiknya, dosen maupun guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan ketiga strategi ini ke dalam satu ekosistem pembelajaran digital: proyek dijadikan inti, kolaborasi sebagai ruang interaksi, serta gamifikasi dan *microlearning* sebagai pendorong keterlibatan harian. Meski demikian, hasil penelitian juga menggarisbawahi adanya tantangan utama, yakni bagaimana menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi melalui kreativitas digital dengan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan rancangan tugas yang sistematis dan terukur dengan dukungan rubrik penilaian yang menitikberatkan pada aspek konten, struktur, kaidah, serta kreativitas multimodal.

3. Efektivitas inovasi pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, serta penguatan keterampilan literasi digital mahasiswa Generasi Z. Meski demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya berbagai tantangan yang harus diantisipasi agar proses pembelajaran digital benar-benar berjalan secara optimal dan efektif.

1) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi

Pemanfaatan media sosial yang dipadukan dengan strategi inovatif seperti *project-based learning*, gamifikasi, dan kolaborasi virtual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Para responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas ketika karya yang dihasilkan dapat dipublikasikan serta memperoleh apresiasi dari audiens publik. Pola interaksi yang terbangun melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya

menumbuhkan keterlibatan aktif dalam bentuk komentar maupun kolaborasi, tetapi juga mendorong terciptanya konten responsif yang memperkaya proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Poernomo et al., 2025) menegaskan bahwa publikasi karya di media sosial berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa, karena mereka merasakan keberadaan diri sebagai bagian dari komunitas digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran ini tidak hanya memperkuat keterlibatan kognitif, melainkan juga memberikan ruang bagi keterlibatan emosional yang lebih intens dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

2) Pembentukan Keterampilan Literasi Digital dan Komunikasi Efektif

Inovasi pembelajaran berbasis platform digital menuntut mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang komprehensif, mulai dari kemampuan memproduksi konten, mengelola informasi, hingga berkomunikasi secara efektif di ruang publik. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam proyek pembuatan konten digital lebih terampil dalam menyusun pesan, menyesuaikan gaya bahasa dengan audiens, serta memadukan teks dengan elemen visual maupun audio. Penelitian Nisa (2022) juga menegaskan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis web berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi digital sekaligus kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Temuan ini selaras dengan bukti lapangan yang memperlihatkan kemampuan mahasiswa menyesuaikan register bahasa menggunakan ragam baku dalam podcast atau diskusi akademik, serta ragam kreatif dalam konten TikTok maupun Instagram. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kompetensi komunikasi lintas konteks yang relevan dengan kebutuhan era digital.

3) Tantangan dalam Implementasi

Di balik efektivitasnya, penelitian ini juga mengungkap adanya berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, distraksi digital menjadi kendala utama, di mana mahasiswa kerap terdorong untuk mengakses konten hiburan di luar materi pembelajaran sehingga konsentrasi belajar mudah terpecah. Kedua, keterbatasan kontrol dari pihak pendidik, sebab interaksi di media sosial berlangsung secara terbuka sehingga sulit untuk sepenuhnya mengawasi komentar, konten, maupun bentuk interaksi siswa dengan audiens publik. Ketiga, tingkat literasi digital yang tidak merata, di mana sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tertentu, merancang desain konten, atau menerapkan etika komunikasi digital dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan studi Desrina (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran masih dihadapkan pada kendala terkait perbedaan akses teknologi serta keterampilan digital antar-siswa.

4) Interpretasi dan Implikasi

Secara menyeluruh, kekuatan utama dari inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis platform digital terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, memperluas ruang partisipasi, serta membangun kompetensi literasi digital dan keterampilan komunikasi efektif yang menjadi kebutuhan esensial bagi Generasi Z. Meski demikian, efektivitas tersebut berpotensi menurun apabila tidak diimbangi dengan regulasi yang jelas serta strategi mitigasi terhadap distraksi digital maupun kesenjangan literasi. Oleh karena itu, peran guru dan dosen sangat penting dalam merancang panduan pemanfaatan platform, memberikan pelatihan literasi digital dasar bagi peserta didik, serta mengintegrasikan mekanisme evaluasi yang menekankan keseimbangan antara kreativitas digital dengan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama bagi Generasi Z yang akrab dengan ekosistem digital. Integrasi kelas dengan berbagai platform media sosial mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif, kreatif, sekaligus relevan dengan tuntutan zaman. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan media sosial sangat bergantung pada tingkat literasi digital yang dimiliki siswa serta strategi pedagogis yang diterapkan guru dalam mengelola platform pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis media sosial tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan para aktor pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaannya.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, guru dan dosen perlu memperkuat kompetensi literasi digital agar mampu merancang, memantau, sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran berbasis media sosial secara lebih efektif. Kedua, institusi pendidikan baik sekolah maupun universitas sebaiknya menyediakan dukungan melalui kebijakan dan regulasi yang jelas mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, sehingga aktivitas digital siswa tetap terarah sesuai tujuan akademik. Ketiga, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap pengembangan literasi kritis siswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan landasan dalam penyempurnaan praktik pembelajaran di masa mendatang.

REFERENSI

- Ahmad Saputra, Qamariah, Z., & Imam Qalyubi. (2023). Perception and Motivation of Students on EFL Learning Through Instagram. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 228–241. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1501>

- Arifatin, F. W. (2023). Project-Based Learning to Enhance Students' Creative Thinking Skill on Language Learning. *Linguists : Journal of Linguistics and Language Teaching*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.29300/ling.v9i2.3854>
- Arjulayana, A., & Rachmi, R. (2022). The Issues of Academic Literacy in Conversation Practice During Online Learning. *VELES: Voices of English Language Education Society*, 6(2), 440–452. <https://doi.org/10.29408/veles.v6i2.5137>
- Aurelia, Y. (2024). Interaksi Sosial Melalui Media Sosial Tiktok Di Kalangan Siswa Sma Pgri 4 Jakarta. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 46–54. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6563>
- Awal Kurnia Putra Nasution. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.
- Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Studi Literatur Pengguna TikTok. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 90–98. <https://jippp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>
- Ayu Aprilia, C., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 530–536. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1797>
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (pp. 17–32). Peter Lang.
- Cut Putroe Yuliana, Nurhayati Ali Hasan, T. Ade Vidyan Maqvirah, & Viona Febiyola Bakkara. (2024). Analisis literasi digital pada siswa di SMA Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School. *Jurnal Adabiya*, 26(1), Article 22236. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i1.22236> [UIN Ar-Raniry Journal Portal](#)
- Desrina, I. (2024). Peran media sosial dalam pembentukan gaya bahasa remaja dan implikasinya pada pembelajaran bahasa. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 8(1), 55–68.
- Eka Yulianti, Sahredin, Leni Marlina, & Moh. Rayhan. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), Article 2746. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2746> [STKIP BIMA](#)
- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society*. Newbury House.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Pembelajaran Menggunakan TIK dapat Meningkatkan Literasi Peserta Didik

- Generasi Z Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 241. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.8503>
- Grecia Piorentina Br Sembiring, I Wayan Rasna, & I Nengah Martha. (2024). Penggunaan media akun TikTok Listatsurayya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(3), 85662. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.85662> [Ejurnal Undiksha](#)
- Handika Simamora, Joy Stevani Simangunsong, Sartika Sartika, Larista Larista, Josua panjaitan, & Fitriani Lubis. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 158–163. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.126>
- Hayati, E. N. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran Ips. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>
- Hasanah, A. N. (2024). Efektivitas aplikasi TikTok: media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka di SMP N 3 Pakis. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 27-35. <https://doi.org/10.32938/jbi.v9i1.6758> [BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#)
- Juwita Yusuf, M., & Simpuruh, I. (2025). The effect of social media on the language use of teenagers in Makassar. *Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2), 2025. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v8i2.43841>
- Magay, D., Satyawati, S. T., & Relmasira, S. C. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik : Peluang dan Tantangan Pendidikan Indonesia ICT-Based Learning Innovation : Opportunities and Challenges for Indonesian Education*. 2(1), 85–88.
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Meliana, R., & Seli, F. Y. (2023). *MICROLEARNING : IN SOCIAL MEDIA TIKTOK VIDEO*. 2, 84–91.
- Munawarah, A., Missery, M., Hulu, C., Simanungkalit, A., Nisa, K., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Prima, U., Asahan, U., & Puisi, K. M. (2025). *Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di sma mawar indah medan*. 8(1), 276–284.
- Miftazul Ulum, I Made Astika, & Ida Ayu Made Darmayanti. (2024). Penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baku dan nonbaku di

- kelas X IPA 3 MAN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(3), Article 40021. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.40021> [Ejurnal Undiksha](#)
- Muhammad Asyari, Jumadi Jumadi, & Dwi Wahyu Candra Dewi. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), Article 4466. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4466> [Jurnal AMIK Veteran](#)
- Natsir, S. Z. M., Rubini, B., Ardianto, D., & Madjid, N. (2022). Interactive Learning Multimedia: A Shortcut for Boosting Gen-Z's Digital literacy in Science Classroom. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2168–2175. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i5.1897>
- Noeryanti, A. T., Rejekiningsih, T., & Sudiyanto. (2023). Learning Innovation through the Development of Interactive Multimedia Based on Local Wisdom for Sociology Learning in the Digital Era. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.60441>
- Nisa, A. C. (2022). Development of interactive learning media based on websites: R&D approach and mixed methods evaluation. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, 12(2), 115–128. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/79614>
- Poernomo, K. N., Natarya, R., Badry, M. A. A. N., & Faizi, A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(1), 24–39. <https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.3981>
- Prameshy, A. P. D., Ulfiani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>
- Pramugita Widayan, Harry Soedarto Harjono, Rustam, & Andiopenta Purba. (2024). Pengaruh TikTok sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 73146. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73146> [Ejurnal Undiksha](#)
- Rasyid Julianto, I. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 120–125. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika10.32585/klitika.v2i2.3504>
- Rustamana, A., Zahwan, A. H., Hilmani, F., & Selma, A. (2024). Cendika Pendidikan Metode Historis sebagai Pedoman dalam Penyusunan Penelitian Sejarah. *Tahun*, 5(6), 1–10.

- Sinambela, E. (2023). Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran sastra: Studi pada pembelajaran puisi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 43(1), 77–89.
- Sri Wahyuni, Jul Mike, & Abdul Haliq. (2023). Inovasi di era digital melalui penggunaan media sosial. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24561> [Jurnal Universitas Pasundan](#)
- Salsabila Fazri AZ-Zahra & Anang Anas Azhar. (2025). Konten Instagram @internetbaik dalam meningkatkan literasi digital pelajar SMAN 2 Medan. *AZ-Zahra | Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*. Article 5257. [Jurnal Moestopo](#)
- Wienike Dinar Pratiwi & Evi Apriyani. (2022). Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di era pandemi COVID-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1). <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2066> [Jurnal Unprimdn](#)
- Warschauer, M. (2010). Inviting change: Research, theory, and practice in technology-enhanced language learning. *Language Learning & Technology*, 14(2), 3–11. <https://www.lltjournal.org/item/2841>